

SKRIPSI

**EFISIENSI ALOKATIF FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI
USAHATANI LENGKUAS (*Alpinia galanga*) DI DESA MERAH
MATA KECAMATAN BANYUASIN 1
KABUPATEN BANYUASIN**

***ALLOCATIVE EFFICIENCY OF GALANGAL(*Alpinia galanga*)
FARMING PRODUCTION FACTORS IN MERAH MATA
VILLAGE, BANYUASIN 1 DISTRICT, BANYUASIN REGENCY***



**Yusril Ferdinan
05011381924168**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2025**

SUMMARY

YUSRIL FERDINAN. Allocative Efficiency Of Galangal (*Alpinia Galanga*) Farming Production Factors In Merah Mata Village, Banyuasin 1 District, Banyuasin Regency (Supervised by **HENNY MALINI**).

Galangal is a spice plant that is rich in benefits and has a high market share opportunity. In South Sumatra, one of the areas producing galangal is Merah Mata Village, Banyuasin 1 District, Banyuasin Regency. In Merah Mata Village, galangal farming is still carried out traditionally so that production factors are still few and sales are still controlled by middlemen. The objectives of this study were: (1) To calculating the income of galangal farming in Merah Mata Village, Banyuasin 1 District, Banyuasin Regency, (2) To analyzing the factors that influence galangal farming production in Merah Mata Village, Banyuasin 1 District, Banyuasin Regency, (3) To analyzing the allocative efficiency of galangal farming in Merah Mata Village, Banyuasin 1 District, Banyuasin Regency. This study was conducted from July to August 2024 with 35 galangal farmer respondents using survey and observation methods. In data processing using the help of Excel and SPSS version 16 applications. The average income of galangal farming obtained by galangal farmers in Merah Mata Village was 45.743.809/ha/year. Production factors that have a significant effect on galangal plant production are Land Area and Labor, while production factors such as seeds, manure, urea fertilizer, phonska fertilizer, and pesticides do not have a significant effect on galangal farming production in Merah Mata Village. The use of production factors such as manure, pesticides, and labor is not yet efficient because its use is still small so it needs to be added, while the use of production factors in the form of land area, seeds, urea fertilizer, phonska fertilizer is not yet efficient because it is excessive in its use so it is necessary to reduce the amount of use of production factors to achieve efficiency.

Keywords: allocative efficiency, galangal, income, production factors.

RINGKASAN

YUSRIL FERDINAN. Efisiensi Alokatif Faktor-Faktor Produksi Usahatani Lengkuas (*Alpinia Galanga*) Di Desa Merah Mata Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin (Dibimbing oleh **HENNY MALINI**).

Tanaman lengkuas merupakan tanaman rempah-rempah yang kaya akan khasiatnya dan memiliki peluang pangsa pasar yang tinggi. Di Sumatera Selatan salah satu daerah penghasil lengkuas ialah Desa Merah Mata, Kecamatan Banyuasin 1, Kabupaten Banyuasin. Di Desa Merah Mata usahatani lengkuas masih dilakukan secara tradisional sehingga faktor-faktor produksi masih sedikit dan penjualannya masih dikuasai tengkulak. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Menghitung pendapatan usahatani lengkuas di Desa Merah Mata Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin, (2) Menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi usahatani lengkuas di Desa Merah Mata Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin, (3) Menganalisis efisiensi alokatif usahatani lengkuas di Desa Merah Mata Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin. Penelitian ini dilakukan pada periode Juli 2024-Agustus 2024 dengan jumlah responden petani lengkuas sebanyak 35 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode survei dan metode observasi. Dalam pengolahan data menggunakan bantuan aplikasi Excel dan SPSS versi 16. Rata-rata pendapatan usahatani lengkuas yang diperoleh petani lengkuas di Desa Merah Mata sebesar 45.743.809/ha/tahun. Faktor produksi yang berpengaruh nyata terhadap produksi tanaman lengkuas adalah Luas Lahan dan Tenaga Kerja, sedangkan faktor produksi seperti benih, pupuk kandang, pupuk urea, pupuk phonska, dan pestisida tidak berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani lengkuas di Desa Merah Mata. Penggunaan faktor produksi seperti pupuk kandang, pestisida, dan tenaga kerja belum efisien karena penggunaannya masih sedikit sehingga perlu ditambah, sedangkan penggunaan faktor produksi berupa luas lahan, benih, pupuk urea, pupuk phonska belum efisien karena berlebih dalam penggunaannya sehingga perlu dilakukan pengurangan jumlah penggunaan faktor produksi untuk mencapai efisiensi.

Kata kunci: efisiensi alokatif, faktor produksi, lengkuas, pendapatan.

SKRIPSI

**EFISIENSI ALOKATIF FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI
USAHATANI LENGKUAS (*Alpinia galanga*) DI DESA MERAH
MATA KECAMATAN BANYUASIN 1
KABUPATEN BANYUASIN**

**Diajukan Sebagai Syarat untuk Mendapatkan Gelar
Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya**



**Yusril Ferdinan
05011381924168**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2025**

LEMBAR PENGESAHAN

**EFISIENSI ALOKATIF FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI
USAHATANI LENGKUAS (*Alpinia galanga*) DI DESA MERAH
MATA KECAMATAN BANYUASIN 1
KABUPATEN BANYUASIN**

SKRIPSI

Sebagai Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh:
Yusril Ferdinan
05011381924168

Indralaya, Januari 2025

Pembimbing



Henny Malini, S.P., M.Si.
NIP.197904232008122004

Mengetahui,



Dekan Fakultas Pertanian Unsri

Prof. Dr. Ir. A. Muslim, M.Agr.
NIP.196412291990011001

Skripsi dengan Judul "Efisiensi Alokatif Faktor-Faktor Produksi Usahatani Lengkuas (*Alpinia galanga*) di Desa Merah Mata Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin" oleh Yusril Ferdinan telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 07 Januari 2025 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

Komisi Penguji

- | | | |
|--|--------------------|------------------------|
| 1. Dr. Agustina Bidarti., S.P., M.Si.
NIP. 197708122008122001 | Ketua penguji | (<i>[Signature]</i>) |
| 2. Utan Sahiro Ritonga., S.P., M.Sc.
NIP. 198405052023211026 | Sekretaris penguji | (<i>[Signature]</i>) |
| 3. Thirtawati, S.P., M.Si.
NIP. 198005122001122001 | Penguji | (<i>[Signature]</i>) |
| 4. Henny Malini, S.P., M.Si.
NIP. 197904232008122004 | Pembimbing | (<i>[Signature]</i>) |

Indralaya, Januari 2025

Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian

[Signature]
Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si.
NIP. 197412262001122001

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yusril Ferdinan

NIM : 05011381924168

Judul : Efisiensi Alokatif Faktor-Faktor Produksi Usahatani Lengkuas (*Alpinia galanga*) di Desa Merah Mata Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin.

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat dalam skripsi ini merupakan hasil pengamatan saya sendiri dibawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapatkan paksaan dari pihak manapun.



Indralaya, Januari 2025


Yusril Ferdinan

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Yusril Ferdinan lahir di Lahat pada tanggal 7 Agustus 2001, Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Harda Belly dan Ibu Arnianah . Penulis tinggal bersama kedua orang tua di Desa Sukanegara, Kecamatan Lahat, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan

Penulis menempuh jenjang pendidikan Taman Kanak-Kanak di TK Pertiwi Lahat pada tahun 2006 dan lulus tahun 2007, kemudian penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 05 Lahat pada tahun 2007 dan lulus tahun 2013, kemudian penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 01 Lahat pada tahun 2013 dan lulus tahun 2016 , selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 04 Lahat pada tahun 2016 dan lulus tahun 2019 dan pada tahun 2019 penulis diterima sebagai mahasiswa aktif program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya.

Saat ini, Penulis sedang menjalani masa perkuliahan di semester akhir. Selama kuliah penulis tidak hanya fokus akademik saja tetapi penulis juga aktif mengikuti organisasi yang berada di dalam kampus seperti Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEFERTA) dan juga Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Pertanian (BEM FP) sebagai Staff Dinas Kreativitas Mahasiswa Palembang tahun 2020 dan Staff ahli Dinas Kominfo tahun 2021.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menulis skripsi dengan judul “Efisiensi Alokatif Faktor-Faktor Produksi Usahatani Lengkuas (*Alpinia galanga*) di Desa Merah Mata Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin”. Adapun yang melatar belakangi penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk melaksanakan penelitian skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.

Adapun skripsi ini dapat terselesaikan tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini, terutama kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan nikmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Kedua orang tua penulis yaitu Bapak Harda Belly dan Ibu (alm) Arnianah, beserta kakak saya yaitu Nike Reza Andriani dan semua keluarga besar yang senantiasa memberikan dukungan, doa, kasih sayang, dan perhatiannya dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si. selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian telah memberikan dukungan, bantuan, arahan, dan izinnya kepada penulis sehingga dapat terselesainya skripsi ini.
4. Ibu Henny Malini, S.P., M.Si selaku dosen pembimbing akademik, pembimbing skripsi, sekaligus orang tua saya di kampus yang telah memberikan arahan,saran,pengalaman, bimbingan selama perkuliahan hingga penulisan tugas akhir ini.
5. Ibu Dwi Wulan Sari, S.P.,M.Si., Ph.D selaku dosen penelaah seminar proposal dan ibu Reshi Wahyuni, S.P., M.Si selaku dosen seminar hasil yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Komisi Penguji ibu Dr.Agustina Bidarti., S.P ., M.Si selaku ketua penguji, Bapak Utan Sahiro Ritonga., S.P ., M.Si selaku sekretaris penguji dan ibu Thirtawati, S.P ., M.Si selaku penguji pada ujian akhir skripsi saya yang telah

banyak memberikan masukan untuk menyempurnakan penyusunan skripsi ini.

7. Seluruh jajaran staff akademik di Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya Mbak Dian, Kak Ari, Kak Ikhsan, Kak Bayu yang telah bersedia membantu mengurus berkas selama perkuliahan hingga penyusunan skripsi.
8. Seluruh Dosen Agribisnis dan Fakultas Pertanian yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
9. Bapak Kepala Desa Desa Merah Mata beserta jajarannya dan seluruh petani responden yang telah memberikan izin selama melakukan penelitian ini.
10. Kepada teman-teman yaitu Coco, Ayip, Rayen, Bejok, Hammau, Amrul, yang telah membantu serta menghabiskan waktu bersama selama perkuliahan.
11. Kepada teman satu bimbingan yaitu Anzu, Faza, Alifa, Cindy, Sofia, dan Rama yang bersama-sama sejak mahasiswa baru hingga praktek lapangan, magang, dan terakhir dapat menyelesaikan skripsi ini sampai tuntas.
12. Untuk seluruh teman seperjuangan Agribisnis 2019, kakak dan adik tingkat, penulis ucapkan terimakasih atas bantuannya.
13. Orang lain tidak akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya sebagian *success stories*-nya saja. Jadi, berjuanglah untuk diri sendiri meskipun tidak akan ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini. Jadi, tetap berjuang ya!

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak dalam rangka penyempurnaan tulisan ini dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Indralaya, Januari 2025

Yusril Ferdinan

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat penelitian.....	6
BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN.....	7
2.1. Tinjauan Pustaka	7
2.1.1. Konsepsi Tanaman Lengkuas	7
2.1.2. Konsepsi Usahatani	8
2.1.3. Konsepsi Produksi.....	9
2.1.4. Konsepsi Faktor-Faktor Produksi	9
2.1.5. Konsepsi Fungsi Produksi	10
2.1.6. Konsepsi GAP Tanaman Lengkuas	11
2.1.7. Konsepsi Efisiensi Faktor Produksi	12
2.1.8. Konsepsi Biaya Produksi.....	14
2.1.9. Konsepsi Penerimaan dan Pendapatan	14
2.2. Model Pendekatan.....	16
2.3. Hipotesis	17
2.4. Batasan Operasional.....	18
BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN	20
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian.....	20
3.2. Metode Penelitian	20
3.3. Metode Penarikan Contoh	20
3.4. Metode Pengumpulan Data	21
3.5. Metode Pengolahan Data.....	21

	Halaman
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	27
4.1. Keadaan Umum Daerah Penelitian	27
4.1.1. Lokasi dan Batas Wilayah Desa Merah Mata.....	27
4.1.2. Keadaan Geografi dan Topografi Desa Merah Mata.....	27
4.1.3. Keadaan Penduduk dan Mata Pencarian Desa.....	28
4.1.4. Jumlah Penduduk Desa Merah Mata Berdasarkan Jenis Pekerjaan ...	28
4.1.5. Sarana dan Prasarana.....	29
4.2. Karakteristik Petani Contoh	30
4.2.1. Karakteristik Petani Contoh Berdasarkan Umur.....	30
4.2.2. Karakteristik Petani Contoh Berdasarkan Luas Lahan.....	31
4.2.3. Karakteristik Petani Contoh Berdasarkan Status Lahan.....	32
4.2.4. Karakteristik Petani Contoh Berdasarkan Tingkat Pendidikan	32
4.2.5. Karakteristik Petani Contoh Berdasarkan Pengalaman Berusahatani	33
4.2.6. Karakteristik Petani Contoh Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga	34
4.3. Gambaran Umum Usahatani Lengkuas di Desa Merah Mata	35
4.4. Gambaran Umum dan Penerapan GAP Budidaya Lengkuas di Desa Merah Mata.....	36
4.5. Analisis Pendapatan Usahatani Lengkuas di Desa Merah Mata	39
4.5.1. Biaya Tetap.....	39
4.5.2. Biaya Variabel	39
4.5.3. Biaya Produksi	40
4.5.4. Penerimaan Usahatani	41
4.5.5. Pendapatan Usahatani Lengkuas.....	41
4.6. Analisis Faktor-Faktor Produksi yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Lengkuas	42
4.6.1. Uji Asumsi Klasik	43
4.6.2. Uji Linear Berganda	46
4.6.3. Pengaruh Variabel Luas Lahan Terhadap Produksi Lengkuas	48
4.6.4. Pengaruh Variabel Bibit Terhadap Produksi Lengkuas	49
4.6.5. Pengaruh Pupuk Kandang Terhadap Produksi Lengkuas	49
4.6.6. Pengaruh Penggunaan Pupuk Urea Terhadap Produksi Lengkuas ...	49

	Halaman
4.6.7. Pengaruh Penggunaan Pupuk Phonska Terhadap Produksi Lengkuas.....	50
4.6.8. Pengaruh Penggunaan Pestisida Pada Usahatani Lengkuas	50
4.6.9. Pengaruh Penggunaan Tenaga Kerja Pada Usahatani Lengkuas	51
4.6.10. Elastisitas Produksi	51
4.7. Analisis Faktor-Faktor Produksi yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Lengkuas	52
4.7.1. Efisiensi Alokatif Luas Lahan	54
4.7.2. Efisiensi Alokatif Bibit.....	54
4.7.3. Efisiensi Alokatif Pupuk Kandang.....	55
4.7.4. Efisiensi Alokatif Pupuk Urea.	55
4.7.5. Efisiensi Alokatif Pupuk Phonska.....	56
4.7.6. Efisiensi Alokatif Pestisida.....	57
4.7.7. Efisiensi Alokatif Tenaga Kerja.....	57
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	59
5.1. Kesimpulan	59
5.2. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Produksi Tanaman Lengkuas menurut Kecamatan Tahun 2023	3
Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Merah Mata Tahun 2024	28
Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan di Desa Merah Mata Tahun 2024.....	28
Tabel 4.3. Sarana dan Prasarana Desa Merah Mata	29
Tabel 4.4. Karakteristik Umur Petani Contoh	30
Tabel 4.5. Luas Lahan Petani Contoh	31
Tabel 4.6. Status Lahan Petani Contoh.....	32
Tabel 4.7. Tingkat pendidikan Petani Contoh	33
Tabel 4.8. Pengalaman Berusahatani Petani Contoh	34
Tabel 4.9. Jumlah Anggota Keluarga Petani Contoh.....	34
Tabel 4.10. Rata-rata Biaya Tetap Usahatani Lengkuas	39
Tabel 4.11. Rata-Rata biaya variabel Usahatani Lengkuas.....	40
Tabel 4.12. Rata-rata Biaya Total Poduksi Usahatani Lengkuas	40
Tabel 4.13. Rata-Rata Penerimaan Petani Lengkuas	41
Tabel 4.14. Rata-Rata Pendapatan Petani Lengkuas	42
Tabel 4.15. Koefisien Regresi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi	43
Tabel 4.16. Uji Multikolinearitas.....	43
Tabel 4.17. Koefisien Determinasi	46
Tabel 4.18. Hasil Uji F Analisis Linear Berganda.....	47
Tabel 4.19. Hasil Uji T Pada Usahatani Lengkuas	48
Tabel 4.20. Analisis Efisiensi Alokatif Usahatani Lengkuas.....	53

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Model Pendekatan Secara Diagramatik	16
Gambar 4.2. Uji Normalitas	44
Gambar 4.3. Uji Heterokosdisitas.....	45
Gambar 4.4. Kurva Elastisitas Produksi	52

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Peta Wilayah Kabupaten Banyuasin	65
Lampiran 2. Identitas Petani Lengkuas	66
Lampiran 3. Produksi Lengkuas	67
Lampiran 4. Nilai Penyusutan Arit Petani Lengkuas	68
Lampiran 5. Nilai Penyusutan Cangkul Petani Lengkuas.....	70
Lampiran 6. Nilai Penyusutan Ember Petani Lengkuas	72
Lampiran 7. Nilai Penyusutan Parang Petani Lengkuas	74
Lampiran 8. Nilai Penyusutan Sprayer Petani Lengkuas.....	76
Lampiran 9. Nilai Penyusutan Steam Petani Lengkuas	78
Lampiran 10. Total Biaya Tetap.....	80
Lampiran 11. Biaya Penggunaan Bibit Lengkuas	82
Lampiran 12. Biaya Penggunaan Pupuk Pada Lengkuas.....	83
Lampiran 13. Biaya Penggunaan Pestisida Pada Lengkuas.....	87
Lampiran 14. Biaya Penggunaan Tenaga Kerja Pada Lengkuas.....	90
Lampiran 15. Biaya Sewa Lahan Pada Tanaman Lengkuas	93
Lampiran 16. Biaya Penggunaan Bensin Pada Tanaman Lengkuas.....	94
Lampiran 17. Biaya Variabel Usahatani Lengkuas	95
Lampiran 18. Biaya Total Produksi.....	97
Lampiran 19. Penerimaan dan Pendapatan Tanaman Lengkuas	99
Lampiran 20. Efisiensi Produksi	101
Lampiran 21. Analisis Regresi Linear Berganda.....	102
Lampiran 22. Histogram, Normal P- Plot, dan Scatter Plot.....	103
Lampiran 23. Dokumentasi Tanman lengkuas dan Petani Lengkuas	104

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertanian sebagai sektor utama memiliki kedudukan krusial terhadap pertumbuhan ekonomi. Subsektor tanaman hortikultura ialah salah satu subsektor pertanian yang berperan strategis untuk pertumbuhan perekonomian Indonesia. Pembangunan subsektor hortikultura berdampak positif terhadap nilai produk domestik bruto (PDB). Subsektor hortikultura mengalami peningkatan nilai PDB yang stabil antara tahun 2014-2018 dan memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi tahunan tertinggi kedua setelah subsektor peternakan (Oktaviani *et al*, 2021).

Perluasan sektor hortikultura mempunyai dampak yang luas, seperti peningkatan pendapatan petani, penyediaan lapangan kerja, dan pemenuhan kebutuhan vitamin dan mineral masyarakat. Oleh karena itu, selain perbaikan gizi masyarakat, kesejahteraan petani juga harus ditingkatkan. Tanaman hortikultura yang dibudidayakan petani mencakup tanaman buahan, sayuran, tanaman bunga dan biofarmaka (tanaman obat) (Laily & Roidah, 2020).

Tanaman obat ialah jenis tanaman yang memiliki kaya akan manfaatnya dalam penyembuhan maupun pencegahan berbagai penyakit. Pemanfaatan tanaman obat sendiri dapat dipakai melalui dengan cara meminum, mengoleskan, ataupun menghirup dari tanaman obat. Menurut Sarno (2019) hal ini dilakukan agar khasiatnya dapat memperlancar kinerja reseptor sel ketika menerima rangsangan.

Tanaman yang berkhasiat untuk obat tidak hanya digunakan sebagai bahan baku obat, melainkan juga sebagai bumbu dapur. Rempah-rempah Indonesia masih sangat digemari dan menarik perhatian dunia, bahkan menjadi salah satu penghasil rempah terbesar di dunia. Saat bulan Januari sampai April 2020, ekspor rempah untuk negara Indonesia senilai US\$218,69 juta, hal ini sangat pesat naik menjadi 19,28% dari tahun sebelumnya menurut data Katadata. Lebih lanjut, Indonesia pada tahun 2016 mendapatkan kepercayaan sebagai peringkat keempat sebagai penghasil rempah terbesar di dunia menurut riset dari *Food and*

Agriculture Organization (FAO) (Kemenparekraf/Baparekraf RI, 2021). (Kemenparekraf/Baparekraf RI,2021).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistika (2022) Provinsi Sumatera Selatan memiliki beberapa produksi tanaman biofarmaka yaitu tanaman jahe,tanaman kunyit, kencur dan tanaman lengkuas. Tanaman biofarmaka tersebut mengalami naik turun produksinya setiap tahunnya. Tanaman biofarmaka yang memiliki produksi terbanyak pada tahun 2022 yaitu tanaman jahe dengan produksi sebanyak 2.062.736 kg/th kemudian disusul oleh tanaman kencur sebesar 1.526.659 kg/th, diurutkan ketiga tanaman kunyit 1.508.873 kg/th, dan yang terakhir tanaman lengkuas sebesar 1.323.744 kg/th.

Lengkuas (*Alpinia galanga* L.) yang termasuk dalam Famili *Zingiberaceae*. Tanaman lengkuas ini berasal dari wilayah Asia Tenggara, termasuk Indonesia, Malaysia, Thailand, dan sekitarnya. Tanaman ini telah lama digunakan sebagai rempah dan bahan obat tradisional dalam berbagai budaya di kawasan tersebut. Lengkuas tumbuh subur di daerah tropis dengan tanah yang gembur dan berdrainase baik. Kini, lengkuas juga dibudidayakan di berbagai negara lain karena manfaatnya yang luas dalam kuliner dan pengobatan (Wulandari *et al*, 2022).

Tanaman Lengkuas (*Alpinia galanga*) mengandung berbagai senyawa aktif, seperti minyak atsiri (eugenol, galangol, dan cineol), yang berfungsi sebagai antimikroba dan memberikan aroma khas, serta flavonoid dan senyawa fenolik sebagai antioksidan yang bertugas sebagai membunuh radikal bebas. Dengan demikian, lengkuas juga mengandung alpinin, senyawa antibakteri dan antijamur, serta quercetin yang memiliki efek antikanker dan meningkatkan sistem imun. Lengkuas kaya akan vitamin C, zat besi, dan serat, sehingga bermanfaat untuk kesehatan pencernaan, mengurangi peradangan, dan melawan infeksi bakteri atau jamur (Priyono,2010).

Di Provinsi Sumatera Selatan sendiri salah satu daerah penghasil tanaman lengkuas terletak di Kabupaten Banyuasin dikarenakan disini mempunyai sektor pertanian yang berpotensi cukup besar. Hal ini dapat dilihat berdasarkan fakta di lapangan yang terjadi bahwa sebanyak 50% bahkan lebih lahannya digunakan sebagai lahan pertanian. Lahan pertanian telah dikembangkan

dan mempunyai potensi untuk dimanfaatkan dalam usaha pertanian mencapai 919.767 ha. Pemakaian lahan pertanian tersebut mencakup sawah, rawa, tambak, hutan, tegalan atau ladang (Syahputra *et al*, 2020). Dengan hal tersebutlah bahwa Kabupaten Banyuasin tidak hanya memproduksi komoditi pangan tetapi juga komoditi lain yaitu hortikultura. Berikut Produksi tanaman lengkuas berdasarkan kecamatan di Kabupaten Banyuasin.

Tabel 1.1 Produksi Tanaman Lengkuas menurut Kecamatan, 2023

No	Kecamatan	Produksi (Kg)
1.	Rantau Bayur	216
2.	Betung	3.120
3.	Suak Tapeh	287
4.	Pulau Rimau	-
5.	Tungkal Ilir	80
6.	Selat Penuguan	-
7.	Banyuasin III	2.340
8.	Sembawa	79
9.	Talang Kelapa	6.048
10.	Tanjung Lago	7
11.	Banyuasin I	210.040
12.	Air Kumbang	12.476
13.	Rambutan	5.446
14.	Muara Padang	7.100
15.	Muara Sugihan	26
16.	Makarti Jaya	11.048
17.	Air Saleh	4.176
18.	Banyuasin II	-
19.	Karang Agung Ilir	-
20.	Muara Telang	5
21.	Sumber Marga Telang	33

Sumber : BPS (2023)

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistika (2023) bahwa Kecamatan Banyuasin 1 adalah kecamatan terbesar dalam produksi lengkuas di Kabupaten Banyuasin, Kecamatan Banyuasin 1 terletak pada posisi pertama dengan produksi sebesar 210.040kg/ thn sedangkan kecamatan terendah dalam produksi lengkuas di Kecamatan Muara Telang sebesar 5 kg/tahun dan di kecamatan yang tidak

memproduksi sama sekali ada di Kecamatan Pulau Rimau Selat Penuguan, Banyuasin II, dan Karang Agung Ilir.

Dari beberapa Desa di Kabupaten Banyuasin 1 yang menjadi daerah penghasil lengkuas yaitu Desa Merah Mata. Mayoritas penduduk di desa Merah Mata. Petani memiliki mata pencaharian sebagai petani. Petani di Desa Merah Mata ialah petani pangan seperti padi dan petani hortikultura seperti sayur-sayuran dan lengkuas. Petani di Desa Merah Mata yang melakukan budidaya lengkuas dikarenakan budidaya lengkuas dinilai memiliki harga yang stabil dibanding komoditi lain dan juga budidaya lengkuas merupakan budidaya yang simple dan tidak memerlukan perawatan yang khusus serta minimnya terganggu dari hama dan penyakit tanaman sehingga masyarakat di desa merah mata berbondong-bondong untuk melakukan usahatani lengkuas agar mendapatkan pendapatan dan produksi tinggi.

Faktor produksi penting karena merupakan elemen dasar sebagai output barang dan jasa yang dibutuhkan dalam kehidupan. Faktor produksi mencakup SDA (tanah), tenaga kerja, modal, dan kewirausahaan. Semuanya itu berperan penting dalam proses ekonomi (Rahayu & Riptanti, 2010).

Usahatani lengkuas di Desa Merah Mata juga masih dilakukan secara tradisional, sehingga input produksi yang dimiliki petani disana ialah input produksi yang seadanya, baik itu areal tanam, pupuk, maupun faktor produksi lainnya dan juga para petani lengkuas disana dalam penjualannya masih dikuasai tengkulak. Dengan kondisi ini menuntut petani di desa Merah Mata untuk memakai input produksi yang optimal dalam pengelolaan usahatannya.

Usahatani lengkuas membutuhkan pengolahan yang baik agar input produksi dapat digunakan secara efisien untuk meningkatkan produktivitas dan mengurangi pemborosan. Pengelolaan lahan yang optimal, seperti memastikan kesuburan tanah dan drainase yang baik, serta penggunaan bibit unggul, sangat penting untuk menghasilkan tanaman berkualitas. Selain itu, pemupukan yang tepat, pengendalian hama secara efektif, dan penggunaan tenaga kerja secara efisien dapat mengurangi biaya produksi. Manajemen air yang baik dan pemanfaatan teknologi juga dapat mendukung proses produksi yang lebih hemat waktu dan sumber daya. Dengan pengolahan yang terencana, usahatani lengkuas

tidak hanya meningkatkan hasil panen tetapi juga menjaga keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

Dalam Pemanfaatan faktor-faktor produksi usahatani lengkuas, petani di Desa Merah Mata perlu mengkaji konsepsi dari efisiensi alokatif. Efisiensi alokatif dalam konteks ini merujuk pada kemampuan petani untuk mengalokasikan faktor-faktor produksi usahatani lengkuas secara optimal, sehingga dapat memaksimalkan hasil produksi dengan biaya yang minimal. Hal ini penting bagi petani untuk meningkatkan daya saing usahatani lengkuas, terutama dalam menghadapi fluktuasi pasar dan keterbatasan sumber daya yang ada.

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin mencari pemahaman lebih dalam tentang fenomena yang berkaitan dengan efisiensi dan faktor produksi dengan judul “ Efisiensi Alokatif Faktor-Faktor Produksi Dalam Usahatani lengkuas di Desa Merah Mata Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin”

1.2. Rumusan Masalah

Adapun fokus utama dari penelitian ini ialah merumuskan masalah yaitu berupa:

1. Berapakah pendapatan usahatani lengkuas (*Alpinia galanga*) di Desa Merah Mata Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin?
2. Apasaja faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani lengkuas (*Alpinia galanga*) di Desa Merah Mata Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin?
3. Bagaimana efisiensi alokatif usahatani lengkuas (*Alpinia galanga*) di Desa Merah Mata Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun fokus utama dari penelitian ini diarahkan untuk mencapai tujuan berupa:

1. Menghitung pendapatan usahatani lengkuas (*Alpinia galanga*) di Desa Merah Mata Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin.

2. Menganalisis faktor-faktor apasaja yang mempengaruhi produksi usahatani lengkuas (*Alpinia galanga*) di Desa Desa Merah Mata Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin.
3. Menganalisis efisiensi alokatif usahatani lengkuas (*Alpinia galanga*) di Desa Merah Mata Kabupaten Banyuasin.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun fokus utama dari penelitian ini diarahkan untuk memberikan manfaat berupa:

1. Penulis berharap bisa meningkatkan pengalaman, wawasan, serta pemahaman tentang budidaya lengkuas (*Alpinia galanga*) serta permasalahan efisiensi alokatif di tempat penelitian berlangsung.
2. Bagi masyarakat, dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap objek penelitian dan dapat digunakan sebagai acuan informasi , bahan pustaka, dan dapat digunakan sebagai acuan para peneliti pada topik serupa

DAFTAR PUSTAKA

- Arta, S. B., Darwanto, D. H., dan Irham, I. 2014. Analisis Efisiensi Alokatif Faktor-Faktor Produksi Sorgum Di Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Agro Ekonomi*, 25(1): 1-5
- Aziz, M. C. 2018 . *Pendapatan Usahatani dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi Produksi Lengkuas di Kabupaten Bogor*. Skripsi. Bogor: Institut Pertanian Bogor
- Badan Pusat Statistika. 2023. *Produksi Tanaman Biofarmaka menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Banyuasin*: Palembang : BPS
- Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat. 2020. *Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian*. Bogor: Kementrian Pertanian RI.
- Gonibala, N., Masinambow, V. A., dan Maramis, M. T. B. 2019 . Analisis pengaruh modal dan biaya produksi terhadap pendapatan UMKM di Kota Kotamobagu. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(01): 5-7
- Hidayat, A. S. 2015. Pengaruh Kompensasi Dan Pengembangan Karir Terhadap Komitmen Organisasi (Studi Kasus Pada Pt. Bank Bri Syariah Cabang Bandung Suniaraja). *Jurnal Ecodemica*, 3(1): 334–341.
- Ibrahim, R., Halid, A., dan Boekoesoe, Y. 2021. Analisis biaya dan pendapatan usahatani padi sawah non irigasi teknis di Kelurahan Tenilo Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 5(3): 176-181.
- Ismayani, I.2013. Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Usahatani Kunyit Di Kecamatan Lampanah Lengah, Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Agrisepe*, 14(2): 36-43.
- Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. 2021. *Rempah- Rempah Khas Indonesia Banyak di Ekspor*. Jakarta : Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia
- Laily, D. W., Roidah, I. S. 2020 . Analisis Efisiensi Usahatani Buncis di Sentra Budidaya Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Agribisnis* ,8(2): 93–100.
- Mahmud, H., Rauf, A., dan Boekoesoe, Y. 2022. Faktor-Faktor Produksi Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 6(2): 96-102.
- Mufriantje, F., dan Feriady, A. 2014. Analisis faktor produksi dan efisiensi alokatif usahatani bayam (*Amarathus Sp*) di Kota Bengkulu. *Jurnal Agrisepe*,

15(1) : 31-37.

- Muhtadin, M. R., Haryanto, L. I., dan Naully, D., Timur, C. 2022. *Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani Lengkuas di Gapoktan Gandoang Jaya Bogor. Masa Depan Agribisnis Indonesia: Pengembangan Pertanian Indonesia Berbasis Produk Lokal*, 1.
- Nainggolan, R. A, 2020. *Analisis Permodalan Usahatani Tanaman Padi (Studi Kasus Desa Melati II, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai)*. Skripsi. Medan : Universitas Sumatera Utara.
- Oktaviani, S., Rofatin, B., dan Nuryaman, H. 2021. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Petani Subsektor Hortikultura Di Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Agristan* , 3(1): 44-53.
- Priyono. 2010. Agribisnis Tanaman Obat Kunyit dan Lengkuas. *Innofarm: Jurnal Inovasi Pertanian*. 9(2): 81-95.
- Rahayu, W., dan Riptanti, E. W. 2010. Analisis efisiensi ekonomi penggunaan faktor-faktor produksi pada usahatani kedelai di Kabupaten Sukoharjo. *Caraka Tani: Journal of Sustainable Agriculture*, 25(1): 119-125.
- Rinaldi, M., Prayudyanto, M. N., Syaiful. 2021. *Persepsi Masyarakat Terhadap Tingkat Kepuasan Pelayanan Bus Transjabodetabek Dengan Metode Uji Asumsi Klasik Dan Uji Regresi Linear Berganda*. Seminar Nasional Ketekniksipilan, 1(1): 309–315.
- Simatupang, A. E. C., Simatupang, J. T., Pakpahan, H. T., Sitinjak, M. I. 2022. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Usahatani Jahe (Studi Kasus: Desa PurbaTengah, Kecamatan Purba, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara). *Jurnal METHODAGRO*, 8(2): 10-18.
- Sarno, S. 2019 . Pemanfaatan Tanaman Obat (Biofarmaka) Sebagai Produk Unggulan Masyarakat Desa Depok Banjarnegara. *Jurnal Abdimas Unwahas*, 4(2): 1-5
- Sugiyono, 2018, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sutanto, A. 2021. *Konsep Produktivitas dan Efisiensi Teknis Dalam Dunia Pertanian*. Surabaya. Global Aksara Press.
- Syahputra, F., dan Inan, I. Y. 2020. Prospek lahan sawah lebak untuk pertanian berkelanjutan di Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. *Indonesian Journal of Socio Economics*, 1(2): 109-114.
- Syamsuri, S., dan Alang, H. 2021. Inventarisasi Zingiberaceae yang Bernilai Ekonomi (Etnomedisin, Etnokosmetik dan Etnofood) di Kabupaten Kolaka Utara, Sulawesi Tenggara, Indonesia. *Agro Bali: Agricultural Journal*, 4(2): 219-229.
- Tambun, R., Limbong, H. P., Pinem, C., dan Manurung, E. 2016. Pengaruh

ukuran partikel, waktu dan suhu pada ekstraksi fenol dari lengkuas merah. *Jurnal Teknik Kimia USU*, 5(4): 53-56.

Wulan, S., Indriani, R., dan Bempah, I. 2022. Pengaruh Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Terhadap Produksi Usahatani Padi Sawah Di Desa Bulotalangi Kecamatan Bulango Timur. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 6(2):118-125

Wulandari, P. I. R. A., Satriyati, E. 2022. Lengkuas Sebagai Simpanan Nafkah Rumah Tangga Petani Rempah Kecamatan Manding Sumenep Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 11(1): 1-5